



# APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman 111 - 121

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025

Elsa Rahmayani<sup>1✉</sup>, Febry Handiny<sup>2</sup>, Fadhilatul Hasnah<sup>3</sup>

Universitas Alifah Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [rahmayanielsa145@gmail.com](mailto:rahmayanielsa145@gmail.com)<sup>1</sup>, [handiny.febry@gmail.com](mailto:handiny.febry@gmail.com)<sup>2</sup>, [fhasnah5@gmail.com](mailto:fhasnah5@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai Tahun 2023 dilihat dari capaian pelayanan kesehatan usia lanjut sebesar (57,9%) belum mencapai target sebesar (80%) dalam target Dinas Kesehatan Kota Padang dan 100% dalam target nasional. Beberapa penyebabnya yaitu rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang manfaat, tujuan dan kegiatan posyandu lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Alai pada bulan Maret – Agustus 2025. Populasi sejumlah 2.865 dan sampel penelitian sebanyak 97 orang lansia. pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 48,5% kurang memanfaatkan posyandu lansia, 52,6% memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, 48,5% memiliki sikap negatif, dan 45,5% tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil uji statistik diperoleh bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ( $p=0,019$ ), sikap ( $p=0,000$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0,035$ ) dengan pemanfaatan posyandu lansia. Disarankan kepada petugas kesehatan Puskesmas Alai untuk lebih meningkatkan sosialisasi/penyuluhan yang diberikan kepada lansia terkait pentingnya pemeriksaan secara rutin diposyandu guna meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka secara optimal.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Pemanfaatan Posyandu Lansia

### ABSTRACT

*The level of community participation in the utilization of the elderly posyandu in the Alai Community Health Center working area in 2023, seen from the achievement of elderly health services of (57.9%), has not reached the target of (80%) in the Padang City Health Office target and 100% in the national target. Some of the causes are the low level of knowledge, attitudes and family support about the benefits, objectives and activities of the elderly posyandu. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of the elderly posyandu. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. This study was conducted in the Alai Community Health Center working area in March - August 2025. The population was 2,865 and the research sample was 97 elderly people. Sampling was carried out by accidental sampling technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi-square statistical test. The results of the study showed that 48.5% did not utilize the elderly posyandu, 52.6% had a poor level of knowledge, 48.5% had negative attitudes, and 45.5% did not receive family support. The statistical test results showed a relationship between the level of knowledge ( $p=0.019$ ), attitude ( $p=0.000$ ), and family support ( $p=0.035$ ) with the utilization of the elderly integrated health post (Posyandu). It is recommended that health workers at the Alai Community Health Center further increase the socialization/education provided to the elderly regarding the importance of routine check-ups at the Posyandu to improve their quality of life and optimal health.*

**Keywords:** Level of Knowledge, Attitude, Family Support, Utilization of Elderly Posyandu

Copyright (c) 2025 Elsa Rahmayani, Febry Handiny, Fadhilatul Hasnah

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : [rahmayanielsa145@gmail.com](mailto:rahmayanielsa145@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.24>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Secara global, sejak tahun 1950, harapan hidup telah meningkat secara signifikan di setiap negara di dunia. Pada tahun 2015, jumlah orang yang berusia 60 tahun atau lebih mencapai 12,3% dari populasi dunia, dan pada tahun 2050, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi hampir (22%). Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia, fakta menunjukkan bahwa sejak tahun 2021, Indonesia telah resmi menjadi masyarakat yang menua. Selain itu, harapan hidup masyarakat Indonesia juga mengalami peningkatan dari 69,81 tahun pada tahun 2010 menjadi 71,85 tahun pada tahun 2022 (BPS, 2023). bertambahnya populasi penduduk disertai dengan peningkatan penyakit degeneratif dan kecacatan, sehingga meningkatkan kebutuhan akan bantuan dan perawatan jangka panjang bagi lansia (Adioetomo, 2018).

Posyandu lansia merupakan salah satu wadah layanan kesehatan untuk lansia yang memungkinkan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pemeliharaan kesehatan berbasis komunitas dengan memanfaatkan potensi warga setempat sebagai pengelola senior layanan kesehatan Posyandu. Posyandu lanjut usia yang telah ditetapkan ini hendaknya dilaksanakan secara rutin sebulan sekali agar dapat senantiasa meningkatkan kesehatan lansia (Nisak et al., 2021). Terdapat berbagai kegiatan dan program lansia Posyandu yang sangat baik dan memberikan banyak manfaat, seperti pemantauan tekanan darah, kadar gula darah, pengukuran berat badan secara berkala, dan lain-lain. Lansia dapat datang ke posyandu kesehatan atau kelompok lansia untuk mendapatkan layanan promotif dan preventif seperti penanganan masalah kesehatan dan konsultasi sederhana. Layanan ini disediakan oleh eksekutif layanan kesehatan dan profesional kesehatan. Lansia diharapkan dapat berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan fasilitas kesehatan terpadu yang memfasilitasi dan memberikan wadah sosialisasi kepada lansia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 di dapatkan bahwa lansia di Kota Padang berjumlah 75.800 orang (Dinas Kesehatan Padang, 2023). Dimana Cakupan Pelayanan Kesehatan lanjut usia ditahun 2021 sebanyak 17.853 orang (50,7%) turun di bandingkan dengan tahun 2020 (52,9%). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak mendapat pelayanan kesehatan di banding laki-laki (Dinas Kesehatan Padang, 2022). Cakupan pelayanan kesehatan lansia yang rendah di puskesmas dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berkaitan yaitu faktor perilaku. Laurence Green mengatakan bahwa perilaku kesehatan di pengaruhi oleh predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dan budaya), faktor pemungkin (fasilitas, informasi, akses ke fasilitas kesehatan), faktor penguat(sikap/perilaku petugas kesehatan, sikap/perilaku keluarga serta tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2018).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah di Kota Padang yaitu Puskesmas Pauh (50%), Puskesmas Anak Air (50,8%), Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (52%) dan Puskesmas Alai (57,9%), cakupan tersebut masih jauh di bawah target sebesar 80% dalam target Dinas Kesehatan Kota Padang

dan 100% dalam target nasional. Hal ini karena rendahnya kunjungan lansia ke posyandu yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia untuk memantau kesehatannya.

Setelah melihat hasil data lansia pada posyandu wilayah kerja Puskesmas Alai, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia, mengetahui bagaimana sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia, dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai Tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan, karena pemanfaatan posyandu lasia dapat meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia agar tetap sehat, mandiri dan berdaya guna sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

## METODE

Penelitian ini membahas tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai tahun 2025. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga, sedangkan Variabel Dependen dala penelitian ini adalah Pemanfaatan Posyandu Lansia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia umur 60 tahun ke atas yang berada diwilayah kerja Puskesmas Alai yaitu berjumlah 2.865 orang dan sampel berjumlah 97 orang, dengan metode pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling. Analisis ini menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Univariat

#### 1. Pemanfaatan Posyandu Lansia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025**

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang Memanfaatkan	47	48.5
Memanfaatkan	50	51.5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai yang kurang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 47 lansia (48,5%), sedangkan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 50 lansia (51,5%). Penelitian ini memiliki hasil sejalan

dengan penelitian Miani et al (2025) dimana didapatkan yang kurang memanfaatkan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng sebanyak 50 lansia 53,2% dan yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 44 lansia 46,8%.

Menurut Prabaningrum, A., & Zainafree (2021) Partisipasi lansia diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu lansia karena posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan untuk lansia sehingga dibutuhkan partisipasi lansia agar tercapainya tujuan posyandu lansia yaitu mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif dan kreatif. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan posyandu lansia kesadaran lansia masih rendah, sehingga lansia yang tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti banyaknya responden yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dikarenakan sebagian besar tidak mendapatkan skrining kesehatan berupa pengukuran lingkar perut dan kurangnya pengetahuan lansia mengenai kegiatan peningkatan kesehatan kebugaran senam lansia. Sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi responden dalam memanfaatkan layanan Posyandu Lansia seperti upaya promosi, edukasi, dan peningkatan kualitas layanan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi lansia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia.

## 2. Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	51	52.6
Baik	46	47.4
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 51 lansia (52,6%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 lansia (47,4%). Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian Gustina et al (2023) dimana didapatkan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 94 lansia 58,8% dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 66 lansia 41,2% di wilayah kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Pengetahuan salah satu hal dasar yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010). Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan menghasilkan respon dan tindakan yang tepat sebaliknya pengetahuan yang kurang baik akan menghasilkan respon yang kurang tepat.

Menurut asumsi peneliti banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan kurangnya pengetahuan lansia mengenai manfaat dari jenis kegiatan dalam bentuk olah raga dan lansia belum mengetahui tujuan penyuluhan di Posyandu. Sehingga perlunya meningkatkan edukasi dan penyuluhan tentang pemanfaatan Posyandu Lansia, terutama tentang manfaat kegiatan olahraga dan tujuan penyuluhan, melalui berbagai metode seperti penyuluhan langsung, media sosial, atau leaflet yang mudah dipahami oleh lansia.

### 3. Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025**

Sikap	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Negatif	47	48.5
Positif	50	51.5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai memiliki sikap positif sebanyak 50 lansia (51,5%), sedangkan sikap negatif sebanyak 47 lansia (48,5%). Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian Gustina et al (2023) yang didapatkan bahwa sikap positif sebanyak 65 lansia 34,4% dan sikap negatif 105 lansia 65,6 di wilayah kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) sikap lansia berpengaruh besar terhadap cara mereka menggunakan layanan kesehatan, karena menunjukkan bahwa semakin buruk sikap mereka, semakin kecil kemungkinannya untuk menggunakan layanan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap baik. Lansia dengan sikap negatif cenderung untuk tidak menggunakan layanan kesehatan, sementara lansia yang bersikap positif memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki sikap negatif mengenai pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan kurang kenyamanan responden dalam kualitas layanan Posyandu dalam ketersediaan pemeriksaan kesehatan sehingga responden lebih senang datang ke poli lansia di puskesmas untuk memeriksa kesehatan. Perlunya meningkatkan kualitas layanan Posyandu Lansia dengan menyediakan fasilitas yang lebih nyaman dan tenaga kesehatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lansia.

### 4. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 53 lansia (54,6%), sedangkan

dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 44 lansia (45,4%). Penelitian ini memiliki hasil serupa dengan penelitian Siregar et al (2023) yang didapatkan bahwa dukungan keluarga mendukung sebanyak 55 lansia 60,4% dan tidak mendukung sebanyak 36 lansia 39,6% di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025**

Dukungan Keluarga	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Tidak Mendukung	44	45.4
Mendukung	53	54.6
Total	97	100

Menurut Gustina et al (2023) Peran dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia semakin tinggi tingkat dukungan keluarga kepada responden, maka akan membuat responden semakin mau memanfaatkan posyandu lansia. Miani et al (2025) dukungan keluarga merujuk pada bantuan emosional, fisik, dan informasi yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia. Dukungan ini berupa dorongan untuk menjaga kesehatan, menemani kunjungan ke posyandu, serta memberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya layanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti banyaknya lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga tentang manfaat dan kegiatan Posyandu Lansia ke posyandu. Untuk itu petugas kesehatan perlu dilakukan edukasi dan promosi tentang manfaat dan kegiatan Posyandu Lansia kepada keluarga lansia, sehingga keluarga dapat memberikan dukungan yang efektif dan meningkatkan partisipasi lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Faktor Tingkat Pengetahuan Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

**Tabel 5 Hubungan Faktor Tingkat Pengetahuan Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Alai**

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%			
Kurang Baik	31	60,8%	20	39,2%	51	100%	0,019
Baik	16	34,8%	30	65,2%	46	100%	
Total	47	48.5%	50	51.5%	97	100%	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kurang memanfaatkan posyandu banyak ditemukan pada responden tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 31 responden (60,8%), dibandingkan dengan

responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden (34,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,019$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025. Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2023) ditemukan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 48 responden (52,7%), dibandingkan dengan responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 responden (47,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat.

Menurut Nugroho L, Suhermi (2020) pengetahuan lansia akan manfaat posyandu lansia dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya seperti lansia yang dapat menghadiri kegiatan posyandu dan lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu. Individu yang tidak ingin mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena orang tersebut tidak mengetahui manfaat dari posyandu lansia.

Peneliti berasumsi, sebagian lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia dikarenakan bahwa kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat dan kegiatan Posyandu Lansia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lansia tidak hadir ke Posyandu. Oleh karena itu, perlunya melakukan penyuluhan tentang pentingnya kegiatan Posyandu bagi kesehatan lansia, sehingga lansia dapat memahami manfaat dan kegiatan Posyandu dan meningkatkan partisipasi mereka.

## 2. Hubungan Faktor Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

**Tabel 6. Hubungan Faktor Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Alai**

Sikap	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	32	68,1%	15	31,9%	47	100%	0,000
Positif	15	30,0%	35	70,0%	50	100%	
Total	47	48,5%	50	51,5%	97	100%	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu banyak ditemukan pada responden sikap negatif 32 responden (68,1%), dibandingkan dengan responden sikap positif sebanyak 15 responden (30,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai Tahun 2025.

Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina et al (2023) ditemukan hasil sikap negatif sebanyak 63 responden (60,0%), dibandingkan dengan responden

sikap positif sebanyak 19 responden (43,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,002$  dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Muto Kecamatan Pintu Rime Gato Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023.

Menurut Pebriani et al (2020) bahwa seseorang yang memiliki sikap positif mempunyai motivasi yang baik untuk menerima dan mengikuti kegiatan tertentu, sedangkan seseorang yang mempunyai sikap negatif akan memiliki motivasi yang rendah sehingga mempunyai kecenderungan untuk tidak menyukai, menjauhi, menghindari dan menolak kegiatan tertentu. Sikap merupakan kesiapan atau kemauan untuk melakukan tindakan, bukan realisasi motivasi tertentu Nadirah dkk (2020). Sejalan dengan pendapat dari salah seorang ahli psikolog yaitu Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang memiliki sikap negatif karena lansia lebih senang datang ke poli di Puskesmas mereka memiliki persepsi bahwa Puskesmas menawarkan layanan kesehatan yang lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan dengan Posyandu Lansia. Peneliti berharap Perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan di Posyandu Lansia, seperti meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, menyediakan fasilitas yang lebih nyaman, dan meningkatkan kesadaran lansia tentang manfaat Posyandu Lansia, sehingga lansia lebih memilih untuk datang ke Posyandu Lansia untuk memeriksa kesehatan.

### 3. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia

**Tabel 7. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025**

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Mendukung	27	61,4%	17	38,6%	44	100%	0,035
Mendukung	20	37,7%	33	62,3%	53	100%	
Total	47	48,5%	50	51,5%	97	100%	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa banyak ditemukan pada responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 27 responden (61,4%), dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 20 responden (37,7%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.035$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat di temukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Alai Tahun 2025.



Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina et al (2023) ditemukan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 56 responden (63,6%), sedangkan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 26 responden (36,1%). Dari uji statistik menggunakan *chi-square* di dapat nilai *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023.

Menurut (Friedman B dan Jones, 2018) Dukungan keluarga sangat penting untuk kesehatan lanjut usia, di mana sikap positif dari anggota keluarga memberikan semangat tersendiri bagi lansia untuk menggunakan layanan posyandu. Dukungan ini dapat berupa dalam bentuk motivasi, empati, dorongan, atau bantuan yang membuat individu merasa lebih nyaman dan terlindungi.

Peneliti berasumsi, lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dikarenakan keluarga tidak memberitahu tentang manfaat Posyandu Lansia dan tidak menjelaskan kegiatan apa saja di Posyandu karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang Posyandu Lansia itu sendiri, sehingga mereka tidak dapat memberikan informasi yang akurat dan memadai kepada lansia. Peneliti berharap bahwa perlunya edukasi dan promosi tentang manfaat Posyandu Lansia dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya kepada lansia tetapi juga kepada keluarga mereka, agar keluarga dapat memahami pentingnya Posyandu Lansia dan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan kesehatan lansia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil : Sebanyak 48,5% lansia kurang memanfaatkan posyandu, 52,6% lansia memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, 48,5% lansia memiliki sikap negatif, dan 45,4% lansia memiliki dukungan keluarga tidak mendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan *p-value* sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan *p-value* 0,035 ( $p < 0,05$ ). Disarankan dapat melakukan penyuluhan, promosi, dan edukasi tentang pentingnya kegiatan Posyandu Lansia dan manfaatnya bagi kesehatan lansia, guna meningkatkan pemanfaatan Posyandu Lansia dan meningkatkan kesehatan lansia.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti pada penelitian seperti jarak akses ke posyandu, peran kader atau variabel lainnya, dengan sampel yang lebih besar dan menggunakan metode penelitian lain serta wawancara mendalam kepada responden agar didapatkan hasil yang baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

## REFERENSI

- Adioetomo, S. M. (2018). Menjadi Lansia: Antara anugerah dan tantangan. *Memetik Bonus Demografi Membangun*.
- BPS. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. <https://doi.org/4104001>
- Dinas Kesehatan Padang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang*.
- Dinas Kesehatan Padang. (2023). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024*.
- Friedman B dan Jones. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*, (5. EGC).
- Gustina, W., Arbi, A., & Arifin, V. N. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 2049–2055.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Untuk Puskesmas Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia*.
- Miani, M. D., Nayoan, C. R., & Ruliati, L. P. (2025). Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kabupaten Manggarai Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, volume 9 n(April). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.43748>
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.253>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakrta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* Jakrta: Rineka Cipta.
- Nugroho L, Suherni, N. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kokap Ii Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2021*.
- Pebriani, D. D., Amelia, A. R., & Haeruddin. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.55>
- Prabaningrum, A., & Zainafree, I. (2021). Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 20(2), 401–407.
- Siregar, R., Efendy, I., & Nasution, R. S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5199–5207. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.190>